

Implementasi Program Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda

Amanat Muhammad Farid Wajdi

Universitas Islam Sultan Agung
e-mail: ismialfayed4569@gmail.com

Asmaji Muchtar

Universitas Islam Sultan Agung
e-mail: asmaji@unissula.ac.id

Toha Makhsun

Universitas Islam Sultan Agung
e-mail: toha_m@unissula.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the congregational Dzuhr prayer program in character development among students at SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. The congregational prayer program is one of the efforts implemented to shape students' character, particularly in aspects of discipline, responsibility, and a sense of togetherness. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews with teachers and students, as well as direct observation of the implementation of the congregational prayer program. Data analysis was performed descriptively to determine the extent to which this program positively impacts students' character development. The findings indicate that the implementation of the congregational Dhuhr prayer program at SMP Muhammadiyah 3 Samarinda plays a significant role in shaping students' character, particularly in enhancing time discipline, strengthening the sense of togetherness among students, and fostering attitudes of mutual care and respect. The program has also received positive support from the school, teachers, and parents. Based on the findings, it can be concluded that the congregational prayer program is effective in shaping students' character, particularly in instilling good religious and moral values among students at SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

Keywords: *congregation prayer; character building; discipline; togetherness; responsibility.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program shalat Dzuhur berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kota Samarinda. Program shalat berjamaah merupakan salah satu upaya yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan rasa kebersamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, siswa, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program shalat berjamaah. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 3 Kota Samarinda berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan

waktu, menguatkan rasa kebersamaan antar siswa, serta membentuk sikap saling peduli dan menghargai. Program ini juga mendapat dukungan positif dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program shalat berjamaah efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam membangun nilai-nilai keagamaan dan moral yang baik di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 3 Kota Samarinda.

Kata kunci: *sholat berjama'ah; pembentukan karakter; kedisiplinan; kebersamaan; tanggungjawab*

Pendahuluan

Kemerosotan karakter siswa di Indonesia menjadi isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan.¹ Data dari survei karakter siswa yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan) pada tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah. Indeks karakter siswa pada tahun tersebut berada di angka 69,52, turun dua poin dari angka indikatif tahun sebelumnya yang mencapai 71,41.² Fenomena ini mencerminkan adanya krisis moral yang melanda generasi muda Indonesia.³ Berbagai perilaku negatif seperti perundungan, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas semakin marak terjadi di kalangan siswa. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2023, sebanyak 67% kasus perundungan terjadi di lingkungan sekolah.⁴ Selain itu, survei dari Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa hanya 28% siswa yang menunjukkan sikap toleransi terhadap

¹ Chanfiudin et al., "Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1337> Etika.

² Muhamad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi," Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2021, https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi?utm_source=chatgpt.com.

³ Helga Fadillu Rohman, "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Krisis: Menggali Penyebab Dan Solusi," Kumparan, 2024, https://kumparan.com/helga-fadillu-rohman/pendidikan-karakter-di-indonesia-dalam-krisis-menggali-penyebab-dan-solusi-23qMPUZIXpH?utm_source=chatgpt.com.

⁴ Hilmi Fuadi, "Mengatasi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Pendidikan Moral Berkarakter," Krajan.id, 2024, https://www.krajan.id/mengatasi-degradasi-moral-generasi-muda-melalui-pendidikan-moral-berkarakter/?utm_source=chatgpt.com.

perbedaan.⁵ Krisis karakter ini juga terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas produktif. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa dari 44,47 juta pemuda usia 15-24 tahun di Indonesia, terdapat 9,9 juta atau 22,25 persen yang tidak melakukan aktivitas produktif, baik itu bekerja maupun bersekolah.⁶

Kondisi ini menuntut adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi krisis karakter di kalangan siswa. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan melibatkan peran aktif dari guru, orang tua, dan Masyarakat.⁷ Selain itu, perlu adanya pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh siswa melalui media sosial, serta pemberian teladan yang baik dari lingkungan sekitar. Hanya dengan pendekatan holistik dan konsisten, krisis karakter ini dapat diatasi untuk menciptakan generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.⁸

Sekolah menengah pertama sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kesempatan yang besar untuk membimbing siswa agar menjadi individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang baik.⁹ Di level ini, siswa mulai belajar untuk mengelola diri, bertanggung jawab atas tindakan mereka,¹⁰ dan menjalin hubungan yang sehat dengan teman-teman, guru, serta lingkungan sekitar.¹¹ Salah satu cara yang

⁵ Irman Nurjaman, "Krisis Karakter Dunia Pendidikan Indonesia: Mencari Solusi Di Tengah Degradasi Moral," Kompasiana, 2025, https://www.kompasiana.com/el_noorzeducation8549/680461d6c925c476330bd2f4/krisis-karakter-dunia-pendidikan-indonesia-mencari-solusi-di-tengah-degradasi-moral?utm_source=chatgpt.com#google_vignette.

⁶ Sandro Gatra, "Tantangan Mendesak Pendidikan Karakter Di Era Gen Z," *kompas.com*, 2024, https://www.kompas.com/edu/read/2024/06/01/103000871/tantangan-mendesak-pendidikan-karakter-di-era-gen-z?utm_source=chatgpt.com.

⁷ Ninda Auni Azri, "Banyaknya Kasus Di Sekolah, Pendidikan Karakter Indonesia Dipertanyakan?," Kompasiana, 2022, https://www.kompasiana.com/nindaauni20/6348dd4608a8b50b9a60ef72/banyaknya-kasus-di-sekolah-pendidikan-karakter-indonesia-dipertanyakan?utm_source=chatgpt.com.

⁸ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94, <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>.

⁹ Mudzalifah and Noor Miyono, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 3 Boja," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 05 (2023): 4354–63.

¹⁰ Asmaun Sahlan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal El-Hikmah* IX, no. 2 (2012): 88–100.

¹¹ Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama, Mau 'izhah*, vol. 11, 2022.

dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa adalah dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah, termasuk dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, maupun dalam kegiatan ibadah.¹²

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan karakter siswa di SMP adalah melalui kegiatan ibadah, seperti sholat berjamaah.¹³ Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mengajarkan siswa tentang disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan saling menghargai.¹⁴ Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan,¹⁵ tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang mendalam.¹⁶

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai pengembangan karakter siswa di SMP melalui implementasi kegiatan ibadah sholat berjamaah. Kebaruan artikel ini nampak pada pembahasan yang mengkaji berbagai dimensi karakter yang dapat dibentuk, serta bagaimana implementasi kegiatan sholat berjamaah di sekolah dapat menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sholat berjamaah, dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan generasi yang berkarakter unggul dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan penuh integritas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif.¹⁷ Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program. Teknik pengambilan

¹² Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305, <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.

¹³ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 38.

¹⁴ Putri Sri Rahayu, "Evaluasi Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Di MTs Al-Ikhlas Sindangsari Cikaum," *Tartib: Jurnal of Educational Management* 2, no. 2 (2024): 75–81.

¹⁵ Hisny Fajrussalam et al., "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab," *Fondatia* 6, no. 2 (2022): 346–56, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1847>.

¹⁶ Wening Istiwadah, "Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020" (IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁷ John Cresswel, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Design*, 2013, <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Research+design+-+Qualitative,+Quantitative,+and+mixed+methods+approaches#0>.

sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan memilih individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam program. Informan mencakup siswa yang secara rutin mengikuti shalat berjamaah serta guru yang mengawasi dan membimbing pelaksanaan program serta perkembangan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.¹⁸ Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan siswa dan guru untuk memperoleh pandangan mereka terhadap dampak program. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung pelaksanaan shalat berjamaah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Sementara itu, analisis dokumen mencakup penelaahan terhadap materi terkait struktur, frekuensi, dan integrasi program dalam kurikulum sekolah, serta data tentang perilaku siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan cara mengorganisasi, mengkategorisasi, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pertumbuhan spiritual.¹⁹

Temuan Penelitian

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Program

Terkait dengan upaya peningkatan ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Keteladanan adalah proses meneladani atau mencontoh suatu perilaku dengan mengikuti tindakan yang dilakukan sebagaimana adanya.²⁰ Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasana yang menyatakan bahwa seorang guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru.²¹ Karenanya, keterlibatan aktif guru dalam menjalani perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, tidak hanya dalam

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

¹⁹ M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, No. 1 (2024): 1–23.

²⁰ Ananda Putri, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan," *Kutubkhanah* 20, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i1.13341>.

²¹ Dedi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik," *Tajdid* 26, no. 1 (2019): 100, <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>.

ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Seperti yang dinyatakan oleh guru “H” dan “M”:

Biasanya, anak-anak jika disuruh untuk melaksanakan shalat berjamaah selalu mengatakan, 'Bapak juga harus memberikan contoh dulu (hasil wawancara dengan Guru "H", 01 Mei 2025).

Saya selaku kepala sekolah juga telah menginstruksikan kepada seluruh dewan guru, khususnya yang mengampu mata pelajaran agama, untuk mengajak para siswa melaksanakan shalat berjamaah setiap kali memasuki waktu shalat Dzuhur. (hasil wawancara dengan "M", 01 Mei 2025).

Wawancara dengan guru “H” mencerminkan pandangan siswa mengenai keteladanan yang mereka harapkan dari guru. Dalam hal ini, anak-anak menanggapi permintaan untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan mengatakan bahwa guru atau pihak yang meminta mereka untuk melaksanakan ibadah tersebut seharusnya memberikan contoh terlebih dahulu. Siswa, sebagai subjek pembelajaran, menyadari pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan agama. Mereka lebih cenderung untuk mengikuti apa yang dilihat dan contohkan oleh guru, bukan sekadar mendengarkan instruksi verbal. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala Sekolah “M”, yang menggambarkan langkah nyata yang telah diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa shalat berjamaah menjadi kebiasaan yang dilakukan bersama oleh siswa. Kepala sekolah tidak hanya menginstruksikan para guru agama untuk mengajak siswa shalat berjamaah, tetapi juga menekankan pentingnya kebersamaan dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Pak guru selalu mengajak kami untuk sholat berjamaah dengan cara yang penuh kasih sayang dan tidak pernah membentak-bentak (hasil wawancara dengan “S” siswa kelas VIII B, 02 Mei 2025).

Yang diharapkan dari peran yang dilakukan guru sebagai contoh adalah guru dapat menjadi panutan dalam hal pelaksanaan ibadah sholat, baik itu didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sehingga siswa dapat mencontoh tindakan

yang dilakukan oleh gurunya.²² Disamping siswa dapat melaksanakan ibadah sholat berjamaah di sekolah siswa juga diharapkan bisa melaksanakan ibadah sholat berjamaah di lingkungan masyarakat masing-masing, sehingga yang menjadi harapan guru agar apa yang sudah di pelajari siswa di sekolah dapat juga diterapkan di lingkungan masyarakat masing-masing.

Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Komunikatif

Salah satu hasil dari pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda adalah terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi kewajiban menjalankan ibadah shalat dengan baik dan tepat waktu, serta tanggung jawab sosial dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru. Pembiasaan ini juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, baik untuk ibadah maupun kegiatan belajar.

Saya dalam memberikan materi pelajaran selalu menyinggung masalah sholat, walaupun materi yang sedang saya sampaikan bukan mengenai masalah sholat, saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada para siswa bahwa kalian sudah baligh, sudah disupit, jadi wajib hukumnya bagi kalian untuk sholat (hasil wawancara dengan guru "A", 29 April 2025).

Pernyataan guru "A" menunjukkan pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, khususnya kewajiban shalat, ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Meskipun materi yang diajarkan tidak berkaitan langsung dengan shalat, guru secara sengaja menyinggung masalah shalat untuk memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan kajian Farida bahwa pendekatan secara *soft spoken* menunjukkan upaya guru untuk membentuk kesadaran spiritual siswa dan memotivasi mereka untuk menjalankan kewajiban agama, meskipun pembelajaran yang berlangsung tidak berfokus pada topik tersebut.²³

Implikasi Motivasi dan Pembiasaan Sholat Berjamaah

²² Hasruddin Dute and Zaidir Zaidir, "Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat," *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 34, <https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p34-45.12952>.

²³ Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan," *Kabilah* 1, no. 1 (2016): 198–207.

Visi sekolah adalah komitmen untuk menghasilkan lulusan yang Islami, mandiri, dan berdaya saing global. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang dijalankan sekolah tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang rutin dan terprogram.²⁴ Guru dan staf sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang.

Motivasi yang diberikan kepada siswa ada kalanya juga yang bersifat agak keras, akan tetapi yang di takutkan adalah kalau hukumannya terlalu keras malah siswa akan menjadi takut, untuk saat ini hukuman yang saya berikan apabila mendapati anak yang tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah adalah dengan teguran itu yang saya lakukan dalam menghukum anak yang kedapatan tidak sholat berjamaah (hasil wawancara dengan guru “B”, 30 April 2025).

Saya selalu bertanya kepada siswa "apakah sudah sholat" setiap pulang dari masjid, karena saya percaya bahwa untuk memotivasi siswa untuk taat dalam melaksanakan ibadah sholat tidak hanya di dalam kelas saja dan hanya dengan perintah saja akan tetapi dapat juga dilakukan di luar jam pelajaran dan bentuk pertanyaan pertanyaan juga merupakan suatu motivasi karena siswa merasa diperhatikan oleh gurunya (hasil wawancara dengan guru “S”, 30 April 2025).

Guru “B” mengatakan bahwa salah satu cara pemberian motivasi yang diberikan kepada siswa terkadang bersifat agak keras, namun ia mengingatkan bahwa hukuman yang terlalu keras justru dapat menimbulkan rasa takut pada siswa, yang mungkin justru kontraproduktif. Untuk itu, beliau memilih pendekatan yang lebih lembut dan bersifat mendidik, seperti memberikan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sejalan dengan guru “S” yang menekankan pentingnya perhatian dan pengawasan secara terus-menerus terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Shalat Berjamaah sebagai Pilar Pendidikan Karakter

Pihak sekolah tidak hanya mewajibkan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah, tetapi juga membentuk sistem pemantauan dan pembinaan agar kegiatan ini benar-benar

²⁴ Ahmad Wahyudin, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara,” *DESANTA: Indonesian Of Interdisciplinary Journal* 3, no. 1 (2022): 268–73, <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/issue/view/13>.
Vol. 10 No. 1 Juni 2025

berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan. Dalam wawancara dengan salah satu guru PAI, bapak “A”, beliau menyampaikan:

Kami melihat shalat berjamaah bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi sarana pembinaan karakter yang sangat efektif. Ketika anak-anak terbiasa datang ke masjid tepat waktu dan shalat bersama, secara tidak langsung mereka belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan pentingnya kebersamaan (hasil wawancara dengan guru “A”, 30 April 2025).

Senada dengan hal tersebut, bapak “S” menambahkan:

Kami selalu mengingatkan para siswa bahwa shalat berjamaah adalah bagian dari pembentukan jati diri seorang Muslim yang seutuhnya. Setiap pagi, kami pantau kehadiran siswa di mushola dan memberikan apresiasi kepada mereka yang konsisten hadir. Hasilnya, kami melihat perubahan sikap yang signifikan pada banyak siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan sopan santun terhadap guru maupun teman (hasil wawancara dengan guru “S”, 30 April 2025).

Dengan penerapan yang konsisten dan adanya dukungan dari seluruh elemen sekolah—baik guru, tenaga kependidikan, hingga kepala sekolah—pembiasaan shalat berjamaah mampu memberikan dampak positif yang besar dalam perkembangan karakter siswa. Tidak hanya sebagai bentuk penguatan religiusitas, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang terukur dan terintegrasi dalam keseharian siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, pada waktu suara adzan telah dikumandangkan masih ada guru-guru yang bersantai-santai sambil bercanda gurau sambil menunggu iqamat dikumandangkan, padahal dari wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, kepala sekolah sudah menginstruksikan agar para guru apabila terdengar suara adzan diusahakan agar mereka memberikan contoh untuk pergi ke masjid dan mekaskan sholat secara berjamaah, agar para siswa juga segera pergi ke masjid tanpa di suruh-suruh.

Pada waktu sudah terdengar suara adzan ada sebagian guru yang masih asyik dengan kesibukannya masing-masing, dan itu merupakan contoh yang kurang baik bagi para siswa (wawancara dengan guru “B”, 30 April 2025).

Penanaman nilai-nilai agama bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semata, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh guru dalam lembaga pendidikan. Setiap guru seharusnya turut serta memberikan

kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Sebab, menurut jika ada guru yang tidak memberikan teladan atau kontribusi positif, hal tersebut justru dapat menjadi hambatan bagi guru-guru lain—khususnya guru Pendidikan Agama Islam—yang telah berupaya sungguh-sungguh dalam meningkatkan ketaatan siswa terhadap ibadah salat.²⁵

Saya sebagai salah satu guru yang paling senior selalu mengingatkan kepada guru-guru yang lain, untuk segera pergi ke masjid apabila terdengar suara adzan dan berilah contoh yang baik kepada para siswa (wawancara dengan guru “B”, 30 April 2025).

Dari hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa SMP Muhammadiyah 3 Samarinda berasal dari SD yang hanya memiliki satu jam pelajaran agama per minggu. Hal ini tentu berbeda dengan siswa yang berasal dari MI, yang memiliki pelajaran agama yang lebih lengkap. Selain latar belakang sekolah asal, pengaruh teman sebaya juga turut berperan.²⁶ Menurut kajian siswa yang kurang disiplin sering kali memengaruhi teman-temannya yang rajin, misalnya ketika hendak salat berjamaah di masjid, masih ditemukan siswa yang justru mampir ke warung-warung di sekitar sekolah.²⁷

Kesimpulan

Program shalat Dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan pembentukan karakter peserta didik. Melalui integrasi kegiatan shalat yang dilaksanakan secara rutin, para siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek karakter utama seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan pertumbuhan spiritual. Struktur program yang teratur memberikan kesempatan yang konsisten bagi siswa untuk menjalankan praktik

²⁵ Revi Khoeril Kholqillah, Muhammad Fahri, and Reni Sinta Dewi, “Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor,” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 148–56, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5007>.

²⁶ Henny Yulia, “Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Pendidikan,” *Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,”* 2020, 157–64.

²⁷ Ahmadi, Haris, and Akbal, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.”

keagamaan yang tidak hanya memperkuat hubungan spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan perilaku positif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa. Pandangan para guru juga menegaskan bahwa program shalat Dzuhur berjamaah mendukung tujuan pendidikan sekolah dan memberikan landasan yang kuat bagi pembinaan karakter. Dampak program ini paling nyata terlihat dari meningkatnya rasa tanggung jawab siswa, sikap saling menghormati, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam yang menjadi inti dari misi sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.
- Amalia, Tiara, Farika Lasmi, Rismana Septiani, Meutia Adelia Putri, and Yecha Febrieanitha Putri. "Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 02 (2022): 175–86. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.169>.
- Azri, Ninda Auni. "Banyaknya Kasus Di Sekolah, Pendidikan Karakter Indonesia Dipertanyakan?" *Kompasiana*, 2022. https://www.kompasiana.com/nindaauni20/6348dd4608a8b50b9a60ef72/banyaknya-kasus-di-sekolah-pendidikan-karakter-indonesia-dipertanyakan?utm_source=chatgpt.com.
- Chanfiudin, Lukman, Robby Setiawan, and Indra Wahyu Saputra. "Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1337> Etika.
- Cresswel, John. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Research Design*, 2013. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Research+design+-+Qualitative,+Quantitative,+and+mixed+methods+approaches#0>.
- Dute, Hasruddin, and Zaidir Zaidir. "Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat." *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 34. <https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p34-45.12952>.
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94. <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>.
- Fajrussalam, Hisny, Astri Mulyani, Puja Sahwa Anisa, Sofi Kamilatus Sadiyah, and

- Wiwin Winengsih. "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab." *Fondatia* 6, no. 2 (2022): 346–56. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1847>.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan." *Kabilah* 1, no. 1 (2016): 198–207.
- Fuadi, Hilmi. "Mengatasi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Pendidikan Moral Berkarakter." *Krajan.id*, 2024. https://www.krajan.id/mengatasi-degradasi-moral-generasi-muda-melalui-pendidikan-moral-berkarakter/?utm_source=chatgpt.com.
- Gatra, Sandro. "Tantangan Mendesak Pendidikan Karakter Di Era Gen Z." *kompas.com*, 2024. https://www.kompas.com/edu/read/2024/06/01/103000871/tantangan-mendesak-pendidikan-karakter-di-era-gen-z?utm_source=chatgpt.com.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 1–23.
- Istiwadah, Wening. "Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Ponorogo, 2020.
- Kholqillah, Revi Khoeril, Muhammad Fahri, and Reni Sinta Dewi. "Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 148–56. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5007>.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 38.
- Mudzalifah, and Noor Miyono. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 3 Boja." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 05 (2023): 4354–63.
- Mulyasana, Dedi. "Konsep Etika Belajar Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik." *Tajdid* 26, no. 1 (2019): 100. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>.
- Murtadlo, Muhamad. "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi." Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2021. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi?utm_source=chatgpt.com.
- Nurjaman, Irman. "Krisis Karakter Dunia Pendidikan Indonesia: Mencari Solusi Di Tengah Degradasi Moral." *Kompasiana*, 2025. https://www.kompasiana.com/el_noorzeducation8549/680461d6c925c476330bd2f4/krisis-karakter-dunia-pendidikan-indonesia-mencari-solusi-di-tengah-degradasi-moral?utm_source=chatgpt.com#google_vignette.
- Putri, Ananda, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan." *Kutubkhanah* 20, no. 1 (2021): 19. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i1.13341>.

- Rahayu, Putri Sri. "Evaluasi Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah Di MTs Al-Ikhlas Sindangsari Cikaum." *Tartib: Jurnal of Educational Management* 2, no. 2 (2024): 75–81.
- Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. Mau'izhah*. Vol. 11, 2022.
- Rohman, Helga Fadillu. "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Krisis: Menggali Penyebab Dan Solusi." Kumparan, 2024. https://kumparan.com/helga-fadillu-rohman/pendidikan-karakter-di-indonesia-dalam-krisis-menggali-penyebab-dan-solusi-23qMPUZIXpH?utm_source=chatgpt.com.
- Sahlan, Asmaun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)." *Jurnal El-Hikmah* IX, no. 2 (2012): 88–100.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Wahyudin, Ahmad. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara." *DESANTA: Indonesian Of Interdisciplinary Journal* 3, no. 1 (2022): 268–73. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/issue/view/13>.
- Yulia, Henny. "Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Pendidikan." *Seminar Nasional "Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,"* 2020, 157–64.